



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas mengenai mengapa penelitian ini ingin dilakukan serta apa saja batasan-batasan dalam penelitian ini. Pada latar belakang masalah akan dibahas mengapa objek penelitian ini menarik bagi peneliti. Batasan penelitian diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian tidak melenceng dari tujuan awal. Rumusan Masalah dibentuk agar jelas apa yang mau dicari dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa yang ingin dicapai pada penelitian ini.

Latar belakang masalah akan menjelaskan alur dari *Good Corporate Governance* sampai kepada mekanisme untuk mengatasi *agency problem* dan bagaimana peneliti-peneliti terdahulu menginterpretasikannya. Batasan Penelitian membatasi objek yang diteliti dan data yang akan diteliti. Tujuan penelitian untuk memastikan penelitian tidak melenceng dari tujuan awal untuk mengetahui adanya hubungan simultanitas dan tidak terjadinya *overlapping* kebijakan untuk mengatasi *agency problem*.

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* masih menjadi daya tarik para peneliti di bidang keuangan. *Good Corporate Governance* pada dasarnya adalah konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk unsur persero. *Good Corporate Governance*



merupakan satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi/komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Corporate governance merupakan sekumpulan mekanisme baik berbasis institusi maupun pasar yang mengarahkan pengelola perusahaan (pengelola perusahaan cenderung memprioritaskan kepentingannya sendiri) untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga memberi manfaat bagi pemilik (penyedia dana). Hal tersebut didasari karena pada pengelolaan perusahaan korporasi tidak lagi berada dalam posisi yang dapat mengendalikan jalannya kegiatan perusahaan secara langsung, sehingga pengelolaan harus diserahkan kepada manajer profesional (Kelvin, 2012).

Sejak terjadi pemisahan antara pengelola dan pemilik, tujuan perusahaan sulit dicapai karena adanya konflik kepentingan (Fama & Jensen, 1983). Hal tersebut dikaitkan oleh teori keagenan atau bisa disebut sebagai *agency problem* atau masalah keagenan. Masalah keagenan sendiri merupakan karena adanya sifat oportunistik agen yang berada di suatu perusahaan untuk menguntungkan kepentingan dirinya sendiri, dan masalah keagenan ini menimbulkan adanya *agency cost*. Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa masalah keagenan tidak dapat diselesaikan melalui kontrak saja. Hart (1995) juga mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah keagenan tidak cukup hanya dengan kontrak saja, namun memerlukan mekanisme untuk mengendalikannya masalah tersebut yang disebut *Good Corporate Governance*.

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi ketidakselarasan kepentingan antara *principal* sebagaimana disampaikan oleh Utama (2005) *corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi *agency problem*, diantaranya adalah :
Pertama, dengan meningkatkan kepemilikan dari dalam (*insider ownership*) atau kepemilikan



manajerial, menurut Jensen dan Meckling (1976) penambahan kepemilikan manajerial memiliki keuntungan untuk mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham; Kedua, kebijakan hutang. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa menggunakan utang dapat mengurangi *agency problem*, dikarenakan pihak manajemen akan memiliki kewajiban membayar bunga beserta pokok hutangnya sehingga mengurangi *free cash flow* yang berlebihan. Ketiga, adanya kebijakan dividen perusahaan. Rozeff (1982) dalam Mursalim (2009) mengemukakan kepemilikan manajerial yang tinggi menyebabkan dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham menjadi rendah. Karena peningkatan kepemilikan manajerial membuat porsi kepemilikan para pemegang saham menjadi turun, sehingga *return* yang dibayarkan dalam bentuk dividen juga mengalami penurunan; dan Keempat, mengaktifkan monitoring melalui investor-investor institusional. Adanya kepemilikan oleh *institutional investor* seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

Penelitian sebelumnya mengenai *insider ownership*, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen ditemukan tidak konsisten. Menurut penelitian dari Jensen, Solberg, dan Zorn (1992) *insider ownership* signifikan mempengaruhi kebijakan dividen maupun hutang. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Crutchley, Jensen, Jahera, Raymond (1999) bahwa *insider ownership* tidak signifikan mempengaruhi kebijakan dividen maupun kebijakan hutang.

Dalam penelitian Mursalim (2009), yang melakukan penelitian terhadap simultanitas aktivisme institusional, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan utang dalam mengurangi konflik keagenan, yang menunjukkan hasil bahwa dari

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



kelima variable tersebut menunjukkan pengaruh yang simultan, dan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan kebijakan dividen dan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Wati (2012) memperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan simultanitas antara variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, yang berarti adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cruthley et al; (1999) dan Mursalim (2009) yang menemukan pengaruh secara negatif dan terjadi hubungan substitusi antara kepemilikan institusional dengan kepemilikan manajerial.

Selain itu, kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang menandakan bahwa ketika kepemilikan institusional tinggi maka kebijakan dividen akan menjadi tinggi juga. Hasil ini tidak mendukung penelitian Crutchley et al (1999) dan Mursalim (2009) yang menemukan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap dividen adalah negatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian Mursalim (2009) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap utang.

Demikian juga untuk variabel kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen tidak memiliki hubungan yang signifikan. Keadaan ini tidak konsisten dengan penelitian Rozeff (1982) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi menyebabkan dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham menjadi rendah. Variabel kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang tidak memiliki hubungan yang signifikan.



Dilihat dari penjelasan di atas, bahwa masih banyak sekali ketidak-konsistenan dalam penelitian-penelitian yang terdahulu. Mekanisme yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* yang dijelaskan bisa mengakibatkan *redundant*. Maka dari itu, penelitian ini membahas mengenai interdependensi antara kebijakan-kebijakan GCG mana yang lebih efektif untuk menangani masalah keagenan yang masih banyak terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hubungan simultanitas antara kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan utang?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kepemilikan institusional?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
6. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kepemilikan institusional?
7. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitiannya atas beberapa hal berikut ini :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan Go Public yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
2. Terdapat kepemilikan institusional di perusahaan yang akan diteliti
3. Perusahaan membagikan dividen dalam jangka waktu 3 tahun berturut – turut

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut : “Analisis Hubungan Simultanitas antara Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Utang Di Industri Manufaktur 2015 - 2017”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang dapat diuraikan seperti berikut ini.

1. Memperoleh bukti mengenai hubungan simultanitas antara kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan utang
2. Memperoleh bukti mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen
3. Memperoleh bukti mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak cipta milik BI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan masukan yang berguna bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dan langkah-langkah yang akan diambil oleh perusahaan.

Hak cipta milik IBI BKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian terhadap hubungan simultanitas struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan hutang.

3. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi atau keputusan kredit yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan utang maupun kebijakan dividen di perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.